

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keunikan budaya di Indonesia terletak pada keberagaman tradisi, seni, pakaian, kuliner, arsitektur dan sistem kepercayaan yang saling melengkapi dan mencerminkan identitas bangsa yang kaya akan sejarah dan nilai-nilai luhur. Keberagaman ini tidak hanya menjadi aset nasional akan tetapi juga dapat menjadi daya tarik budaya yang dikenal ke mancanegara.

Daerah Indonesia memiliki kearifan lokal yang unik, yang berkembang secara khusus sesuai dengan kondisi geografis, sosial, budaya, dan kepercayaan masyarakat setempat. Kearifan lokal merupakan pengetahuan dan praktik yang diwariskan secara turun temurun, mencerminkan cara hidup, nilai serata hubungan manusia dan alam. Keunikan muncul karena kearifan lokal berfungsi sebagai solusi dan pedoman hidup yang disesuaikan dengan karakteristik lingkungan dan kebutuhan masyarakat setempat. Kearifan lokal tidak hanya menjaga kelestarian alam tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan identitas budaya komunitas tersebut.

Menurut pendapat Djenap Z, Edy S, & Nazwa M. (2025:142)
“ Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya akan keragaman budaya, suku, bahasa, dan agama. Dengan lebih dari 300 suku yang tersebar di ribuan pulau, Indonesia memiliki warisan budaya yang sangat beragam. Setiap suku di Indonesia memiliki ciri khas yang unik, mulai dari adat istiadat, tradisi, bahasa, hingga kearifan lokal. Keberagaman ini tidak hanya menjadi kekayaan budaya, tetapi juga

menciptakan tantangan dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa”.

Bangsa Indonesia dikenal dengan Bangsa yang mempunyai Budaya dan suku Bangsa yang beragam, setiap suku sudah memiliki Budaya serta Tradisi dari masing-masing Daerah kepulauan, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang pemajuan Kebudayaan, pasal (1) Menyatakan

“Pemajuan Kebudayaan adalah jalan untuk mewujudkan cita-cita Bangsa Indonesia menjadi masyarakat berkepribadian dalam Kebudayaan, berdikrasi secara ekonomi dan berdaulat secara Politik”

Negara Indonesia memiliki keragaman budaya dan kekayaan bahasa yang sangat banyak, dengan kekhasan yang berbeda satu sama lain, dan ketika keanekaragaman dan kekayaan itu menyatu menjadi satu bangsa, maka yang muncul adalah sebuah keindahan maka dari itu Indonesia memiliki kekayaan ragam tradisi dan budaya yang terbentang dari Sabang sampai Merauke dan dari Miagas ke Pulau Rote. Sejalan dengan Juri dan Santi (2019:123), mengutarakan bahwa “Kebudayaan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tercatat bahwa negara Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki budaya lokal terkaya di dunia.

Tradisi adalah konsep perilaku atau kepercayaan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Itu adalah cara bagi sebuah kelompok masyarakat untuk mengungkapkan nilai-nilai, kepercayaan, sejarah, dan Identitas Budaya dan mewariskan kepada generasi berikutnya. Tradisi

mencakup berbagai nilai budaya yang meliputi Adat, kebiasaan sosial, musik dan seni Tradisi juga berarti penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar. Salah satu bentuk tradisi yang masih lestari hingga saat ini adalah *Robo-bobo*, tradisi *Robo-robo* merupakan suatu kegiatan keagamaan yang dilakukan Masyarakat Melayu sebagai upacara *Tolak Bala* dan ungkapan rasa syukur. Upacara ini dilakukan sebagai bentuk menolak segala *bala* (musibah) dan juga untuk pengucapan rasa terimakasih masyarakat atas rezeki yang telah diberikan, Tradisi ini dilakukan masyarakat Melayu setiap tahun dan tidak pernah terlewatkan.

Menurut Marisah, Noor, dan Firmansyah (2021: 1-12)

“Ritual *Robo-robo* sebagai sebuah peristiwa sejarah dan budaya yang bersifat seremonial dan juga bernuansa sakral dengan simbol-simbol yang gunakan sebagai pelepasan satwa yang memiliki arti sebagai keramahan alam dan keramahan manusia terhadap alam dan keramahan alam kepada manusia, kirab yang memiliki arti ritual Buang-buangan kesialan”

Tradisi *Robo-robo* sangat melekat di masyarakat Suku Melayu terkhususnya Masyarakat desa Nanga Tikan dan perlu di implementasikan nilai kearifan lokalnya agar tidak hilang begitu saja dan anak cucu kita bisa menikmati budaya dan tradisi yang ada di daerah kita. Sebagai anak muda kita harus bisa melestarikan tradisi yang ada, banyak nilai nilai kearifan lokal yang dapat kita peroleh dari tradisi *Robo-robo* dan dapat menjadi identitas budaya setempat.

Pada era modern atau Globalisasi tantangan terhadap keberlangsungan tradisi hari besar pentingnya menelusuri sejauh mana

pengaruh globalisasi telah mengubah pola pikir, perilaku dan nilai-nilai masyarakat yang dapat mengancam tradisi tersebut maka dari itu pentingnya menjaga keberlangsungan tradisi *Robo-robo* agar tidak terkikis terhadap perkembangan zaman.

Beberapa Tradisi dan budaya telah kehilangan nilai aslinya, tetapi ada juga yang terus diwariskan, dihidupkan dan bahkan dikembangkan karena berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam arti lebih luas, budaya adalah identitas. Orang mengenal segala sesuatu melalui budaya yang ditampilkan. Di sana ada karakter, kepribadian, nilai-nilai dan interaksi antar pribadi. Budaya yang kuat dapat menarik perhatian. Budaya kemudian berkembang menjadi identitas universal yang diakui dan diamini banyak orang sebagai tata laku atau *the way of life*.

Memperkuat rasa bangga terhadap budaya daerah sebagai bagian dari jati diri bangsa, sehingga masyarakat terdorong untuk menjaga dan mengembangkan budaya tersebut sejalan dengan pendapat Aprilia, Dkk (2022:23)

“Dalam pelestarian kebudayaan lokal, ada berbagai cara yang dapat dilakukan oleh generasi muda, seperti mengikuti festival budaya, ikut serta dalam upacara atau kegiatan tradisi Budaya, ikut serta dalam upacara atau kegiatan tradisi Budaya, dan melindungi tradisi tersebut dan jajahan budaya luar”.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 52 tahun 2007 tentang podoman pelestarian pengembangan adat istiadat dan nilai sosial Budaya Masyarakat adalah Adat Istiadat dan nilai sosial Budaya Masyarakat Merupakan salah satu modal sosial yang dapat dimanfaatkan dalam rangka

pelaksanaan pembangunan sehingga perlu dilakukan upaya pelestarian dan pengembangan sesuai dari karakteristik dari masyarakat Adat.

Peraturan Menteri Dalam Negeri tersebut secara definisi bahwa adat istiadat adalah serangkaian tingkah laku yang terlembaga dan mentradisi dalam masyarakat yang berfungsi mewujudkan nilai sosial budaya kedalam kehidupan sehari-hari dan nilai sosial budaya itu sendiri adalah konsepsi idealis tentang baik buruk dan benar adalah mengenai hakikat manusia hubungan manusia dengan penciptanya.

Menurut Njatrijani (2018:16-31), kearifan adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

Identitas budaya (*Cultural Identity*) mengacu pada rasa memiliki individu terhadap suatu budaya atau kelompok tertentu. Hal ini terbentuk melalui karakteristik bersama seperti bahasa, tradisi, kepercayaan, nilai dan norma yang diwariskan dari generasi ke generasi. Identitas budaya (*Cultural Identity*) memainkan peran penting dalam membentuk cara orang memandang diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka, identitas budaya sangat penting dalam membina lingkungan yang lebih inklusif dan adil dimana perbedaan tidak hanya di akui tapi juga di hargai.

Berdasarkan Pasal 281 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ayat (3) menyatakan Bahwa:

“Bahwa Identitas Budaya dan Hak masyarakat Tradisional dihormati selaras dengan perkembangan jaman dan peradaban”

Sebagai wujud mencintai Budaya dan Tradisi daerah, maka Masyarakat Melayu di Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang harus mengembangkan dan memperhatikan pelaksanaan Tradisi *Robo-robo* sehingga dapat menjadi identitas budaya (*Cultural Identity*) dan warisan tradisi dari nenek moyang tetap terlaksana supaya tidak hilang proses Adat yang dianut oleh masyarakat melayu setempat.

Hasil Penelitian di laksanakan penulis di Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang, sebagian besar masyarakat Desa Nanga Tikan kurang memahami dalam mengembangkan tradisi *Robo-robo* agar menjadi tradisi yang dapat memperlihatkan *Cultural Identity* (identitas budaya) setempat, Masyarakat beranggapan bahwa membuat kue tradisional tidak terlalu diminati untuk di bawa ke acara sehingga masyarakat memilih membuat kue modern, masyarakat tidak mengikuti serangkaian acara termasuk datang saat sudah mulai acara makan kue yang sudah di baca do'a *tolak bala* atau datang saat meminum air tolak *bala* padahal tidak mengikuti serangkaian acara. Berdasarkan masalah tersebut maka perlu implementasi kearifan lokal dari Tradisi *Robo-robo* masyarakat Melayu sebagai identitas budaya (*Cultural Identity*) setempat. penulis memilih Desa Nanga Tikan sebagai tempat penelitian karena Tradisi *Robo-robo* sering dilaksanakan dan tidak pernah

terlewatkan setiap tahunnya sebagai ungkapan rasa syukur dan tolak *bala* tradisi masyarakat Melayu.

Permasalahan yang dialami masyarakat Desa Nanga Tikan perlu adanya memperhatikan Kearifan lokal pada tradisi *Robo-robo* agar identitas Budaya (*Cultural Identity*), tujuan dan fungsi tradisi *Robo-robo* tercapai dan tidak ada faktor penghambatnya. Peneliti memilih Desa Nanga Tikan sebagai tempat penelitian karena di desa setempat kurang adanya masyarakat yang sadar akan pentingnya Tradisi *Robo-robo* untuk dilaksanakan agar identitas budaya (*Cultural Identity*) masyarakat Melayu dapat dipertahankan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, Fokus penelitian sangat penting untuk membatasi masalah yang akan diteliti guna memilih data yang relevan dan yang tidak relevan dalam penelitian ini. Oleh karena itu fokus dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas adalah “Implementasi kearifan lokal pada tradisi *Robo-robo* masyarakat Melayu sebagai *Cultural Identity* (identitas budaya) di Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang” digunakan sebagai sarana masyarakat untuk memperkuat *Cultural Identity* di Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang

Sesuai dengan judul penelitian di atas maka penelitian memfokuskan penelitian pada:

1. Pelaksanaan Tradisi *Robo-robo* masyarakat Melayu di Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang.
2. Faktor penghambat dan pendukung pada Tradisi *Robo-robo* di Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir.
3. Mempertahankan Tradisi *Robo-robo* sebagai *Cultural Identity* Masyarakat Melayu di Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang.

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kearifan lokal pada Tradisi *Robo-robo* masyarakat Melayu sebagai *Cultural Identity* (Identitas budaya) di Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang?”. Oleh karena itu luasnya cakupan dari permasalahan di atas, maka difokuskan permasalahan pada yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi *Robo-robo* masyarakat Melayu di Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang ?
2. Apa Faktor penghambat dan pendukung Tradisi *Robo-robo* di Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang?
3. Bagaimana mempertahankan *Cultural Identity* melalui Tradisi *Robo-robo* pada masyarakat Melayu di Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari masalah dan latar belakang penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai Kearifan lokal dalam tradisi *Robo-robo* untuk upaya pelestarian tradisi tersebut di Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini merupakan jawaban terhadap pertanyaan mengapa penelitian ini harus dilakukan. Adapun Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menyampaikan Kearifan Lokal pada Tradisi *Robo-robo* Masyarakat melayu dapat dijadikan sebagai cara mempertahankan *Culural Identity* (identitas budaya) agar tujuan tradisi tersebut tercapai di Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang

2. Tujuan khusus

Berdasarkan tujuan umum di atas maka dapat diketahui juga tujuan khusus permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tradisi *Robo-robo* pada masyarakat Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung tradisi *Robo-robo* di Desa Nanga Tikan kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang.

- c. Untuk mendeskripsikan cara mempertahankan kearifan lokal pada tradisi *Robo-robo* masyarakat Melayu sebagai *Cultural Identity* (identitas budaya) di Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi yaitu manfaat teoritis dan praktis. Berikut adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dan mengembangkan wawasan terkhususnya pada budaya dan tradisi warisan yang sangat berharga di tinggal oleh nenek moyang kita terdahulu, diharapkan penelitian ini mampu menyadarkan anak muda tentang pentingnya menjaga tradisi yang ada di daerah kita sendiri agar identitas Budaya (*Cultural Identity*) dapat di jaga sehingga anak cucu kita melihat bahkan merasakan bagaimana tradisi di daerah kita masih terjaga dan masih sangat populer, Kemudian di harapkan penelitian ini mampu membawa perubahan sehingga kaum muda menjadi lebih melirik perkembangan tradisi ini dan enggan mengabaikannya

b. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

- a. Penelitian ini akan menjadi pengalaman paling berharga, berkesan dan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan kemauan bagi peneliti tentang tradisi *Robo-robo* dalam Etnis Melayu.
- b. Dapat memberikan wawasan yang luas sehingga peneliti dapat tanggap terhadap tradisi masyarakat Melayu terkhususnya Tradisi *Robo-robo* agar dapat mempertahankan *Cultural Identity* masyarakat desa Nanga Tikan yang mana tradisi *Robo-robo* ini dilaksanakan pada bulan safar hijriah dan dapat mengembangkan Tradisi adat istiadat lainnya.

2. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Untuk menambah pengetahuan ilmiah bagi perpustakaan STKIP persada khatulistiwa Sintang yang mana juga sebagai bacaan bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkhususnya tradisi dan budaya yang nantinya dijadikan patokan untuk terjun ke masyarakat, khususnya untuk mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang dan dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan keinginan terhadap kaum muda tau bahwa

pentingnya menjaga kelestarian tradisi yang ada di daerah kita itu sendiri sehingga kelestarian Budaya terjaga.

4. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat bermanfaat bagi Pemerintah untuk melestarikan budaya, mengembangkan kebijakan pemajuan kebudayaan serta dapat memperkuat identitas bangsa.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi merupakan proses menjalankan atau menerapkan sebuah rencana yang telah dirancang dengan cermat dan detail, dengan maksud untuk merealisasikan rencana tersebut menjadi kenyataan. Implementasi bukan hanya sekedar tindakan biasa, melainkan sebuah kegiatan yang dilakukan secara terstruktur dan sungguh-sungguh demi mencapai tujuan yang telah ditentukan, pengertian implementasi secara umum adalah pelaksanaan atau penerapan, yang meliputi proses membuat sesuatu menjadi aktif atau efektif.

2. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah konsep yang merujuk pada citra sebuah masyarakat yang tumbuh dari nilai-nilai yang sangat dihargai dan telah menjadi budaya. Kearifan lokal juga dapat berupa mengetahui budaya sendiri, menunjukkan sikap menghargai keberagaman di sekitar lingkungan dan menunjukkan sikap banga terhadap negara sendiri.

Kearifan lokal berbeda-beda dalam definisinya, namun secara umum, kearifan Lokal dapat diartikan sebagai pengetahuan asli dalam masyarakat yang berasal dari nilai luhur budaya masyarakat setempat untuk mengatur tatanan luhur masyarakat.

3. Tradisi *Robo-robo*

Robo-robo merupakan tradisi budaya suku melayu masyarakat yang rutin dilaksanakan setiap hari Rabu di pekan akhir bulan Safar dalam kalender Hijriyah. Adapun nilai yang terkandung dalam tradisi *Robo-robo* di Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang nilai Religius, kebersamaan, nilai Historis dan nilai empiris.

Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur atas limpahan rezeki sekaligus momentum doa bersama agar dilindungi dari bala' atau bencana oleh Allah SWT. Tradisi ini memiliki tujuan untuk menolak bala atau kesialan dengan membaca do'a *Tolak bala* dan menjalin silaturahmi.

4. *Cultural Identity* (Identitas Budaya)

Cultural Identity (identitas budaya) merupakan unsur dari identitas individu atau cara seseorang memandang dirinya sendiri yang berkaitan dengan aspek-aspek seperti kebangsaan, etnisitas, agama, kelas sosial, generasi, lokasi geografis, jenis kelamin atau kelompok sosial lainnya yang memiliki budaya unik. *Cultural Identity* (identitas budaya) juga dapat mengetahui melekatnya tradisi

upacara ritual dalam kehidupan bermasyarakat dapat menjadi sebagai ciri khas daerah setempat.